

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian tentang Model-model pelayanan bimbingan konseling islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro dapat menyimpulkan:

1. Model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di Pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro.

a. Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Individu

Untuk pelayanan bimbingan konseling yang bersifat pribadi (individu), pembimbing pesantren Al-Fatimah menggunakan Outdoor sebagai tempat dalam proses bimbingan konseling. Bimbingan berupa *Outdoor* adalah model pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada santriwati di luar pesantren Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok

b. Pelayanan bimbingan konseling kelompok

adalah layanan bimbingan yang diberikan pembimbing untuk menanamkan pada diri santriwati untuk bisa menghadapi masalah-masalah yang akan di hadapinya atau masalah yang sudah di hadapinya dengan baik. Dalam memberikan bimbingan kepada santriwati di pesantren, pembimbing menggunakan 11 model bimbingan untuk menanamkan kekuatan santriwati dalam

menghadapi suatu masalah. Model-model bimbingan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Kultum”
  - 2) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Sholat Berjama’ah”
  - 3) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Membaca Al-Qur’an bersama”
  - 4) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Muhaddoroh”
  - 5) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Nonton film”
  - 6) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Baksos”
  - 7) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Kegiatan Kerja Bakti (*Ro’an*)”.
  - 8) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Kegiatan Makan Bersama”
  - 9) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Study Banding”
  - 10) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “*Ziarah Wali*”
  - 11) Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “*Ta’zir*”
2. Implementasi model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro
- a) Implementasi Model Layanan Bimbingan Konseling Individu

Dalam melakukan implementasi model layanan bimbingan konseling individu ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan yaitu mencari suasana dan tempat yang nyaman untuk melakukan proses konseling. Dalam dalam pencarian tempat disesuaikan dengan kondisi klien terlebih dahulu.

2) Tahap kedua

Setelah menetapkan lokasi untuk melakukan bimbingan konseling selanjutnya pembimbing melakukan tahap kedua yaitu: mengetahui keadaan santri dahulu apakah memungkinkan untuk melakukan proses konseling, jika anak mulai tenang dan nyaman dengan lokasi yang di pilih. Maka pembimbing mulai melakukan proses bimbingan konseling dengan menggunakan beberapa tehnik komunikasi koseling seperti attending, empati refleksi perasaan, pertanyaan terbuka dan tertutup serta dorongan

3) Tahap terakhir

Untuk tahapan terakhir ustadzah pembimbing melakukan bimbingan kembali untuk mengetahui hasil proses bimbingan konseling yang diberikan

Dari hasil proses bimbingan konseling individu memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

1) Kelemahan

Kelemahan Bimbingan konseling individu melalui bimbingan outdoor ini yang memiliki sifat pelayanan di luar area ruangan bisa membuat nyaman atau tidaknya bisa dilihat dengan suasana klien.. kelemahan lainya yaitu tehnik-tehnik dan tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses konseling hanya beberapa yang digunakan seperti: attending, empati. Identifikasi masalah.

2) Kelebihanya:

- a) Anak merasa nyaman, senaang.
  - b) Anak lebih bebas bercerita tentang masalah yang dialaminya
  - c) Proses layanan Bimbingan konseling bisa santai tidak formal
  - d) Lebih efektif
- b) Implementasi Model Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Dalam melakukan implementasi model layanan bimbingan konseling kelompok ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama

Pada tahapan pertama ini pembimbing mengumpulkan para santri, pembentukan kelompok dan menjelaskan pengertian, tujuan dan merencanakan kegiatan-kegiatan serta tempat yang digunakan dalam proses konseling tersebut.

- 2) Tahapan kedua yaitu Perencanaan Kegiatan

Tahapan kedua yang dilakukan ustadzah pembimbing yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan, memilih materi-materi yang mudah difahami dan lokasi yang bersifat mendidik, serta memberikan pemahaman kepada para santriwati dan membuat perencanaan untuk penilaian tugas yang dilakukan santriwati di lokasi.

3. Tahapan Ketiga yaitu Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan maka tahap selanjutnya yaitu pembagian kelompok, pembagian kelompok ini dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Jika kegiatan yang dilakukan kelihatan berat maka memerlukan 20 orang perkelompok, sedangkan jika kegiatannya ringan hanya memerlukan 10 orang bisa lebih dan bisa kurang. Kemudian menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, memberikan pengarahan, seperti memberikan informasi penting, nasehat. Dan memberikan kesempatan tanya jawab untuk para santriwati

#### 4. Evaluasi kegiatan

Dalam evaluasi kegiatan ini peserta diharapkan mengeluarkan perasaannya, pendapatnya, harapannya serta mengungkapkan apa yang dirasakannya setelah melakukan kegiatan, melalui tulisan maupun secara lisan dan memberikan kesempatan tanya jawab mengenai apa yang belum ia fahami.

#### 5. Analisis dan tindak lanjut

Kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santriwati sesudah dan sebelum melakukan bimbingan kelompok yang dilakukan.

Dan dapat disimpulkan mengenai implementasi model-model bimbingan konseling yang di gunakan ustadzah pembimbing dalam memeberikan bimbingan kelompok melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Dapat di simpulkan mengenai hasil implementasi dari model-model bimbingan konseling kelompok yang di rapkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing pesantren. Banyak menghasilkan keberhasilan dalam memberikan bimbingan yang diterapkan memiliki kelemahan dan kelebihan sebagai berikut:

##### 1) Kelemahan

- a) Terkadang pembahasanya tidak menarik
- b) Kurangya santri dalam memperhatikan maupun mendengarkan Contohnya: berbicara dengan temanya.

- c) Cara ustadzah dalam menyajikan materi kurang menarik
  - d) Masa remaja, masa yang mudah jenuh
  - e) Waktu yang ditentukan tidak tepat, karena waktu yang telah dipilih bertepatan dengan keadaan santriwati yang letih dan mengantuk.
  - f) Tidak efektif Karena bimbingan kultum yang diberikan bersifat terbuka bukan individu.
- 2) Kelebihannya:
- a) Akan menambah wawasan santriwati
  - b) Akan menjadikan anak lebih baik lagi dari sebelumnya
  - c) Bisa memahami dan mempraktekan apa yang di dengarkan
  - 6) Bersifat mendidik
  - 7) perkembangan kepribadian santriwati dalam keagamaanya akan lebih baik.

## **B. Saran**

Teriring rasa syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Apa yang penulis tuangkan dalam karya ini, hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah Yang Maha Mengetahui, seperti perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu dan itupun masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat lebih baik.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan di akhir penelitian ini adalah:

1. Untuk ustadzah Bimbingan Konseling pesantren

Hendaknya ustadzah bimbingan konseling lebih memberikan waktu dalam memberikan bimbingan mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, agar tidak membuang-buang waktu yang lama.

2. Untuk jurusan bimbingan dan konseling islam di harapkan bisa menambah referensi buku tentang bimbingan konseling di pesantren pada perpustakaan jurusan.